

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Penelitian

##### 1. Proses Pengumpulan Data

Setiap penelitian yang dilakukan terdapat beberapa prosedur di dalamnya, termasuk penelitian yang dilakukan penulis. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, adapun tahapannya yaitu mulai dari tahap persiapan, tahap perizinan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan dan tahap penarikan kesimpulan. Agar lebih jelas penulis akan paparkan mengenai tahapan-tahapan prosedur penelitian yang dilakukan, penjelasannya adalah sebagai berikut.

##### a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini penulis melakukan beberapa kegiatan untuk mempersiapkan penelitian yang akan dilakukan, kegiatan yang dilakukan berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai hal-hal yang kurang dimengerti, melakukan observasi ke sekolah yang akan diteliti, berkonsultasi dengan kepala sekolah mengenai perizinan untuk melaksanakan penelitian sekaligus berkonsultasi dengan guru penjas bersangkutan membahas tentang teknik pengumpulan data yang berupa tes.

##### b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini penulis melakukan teknik pengambilan data yang berupa tes kepada sampel untuk menghasilkan sebuah data, sehingga skor yang di dapat merupakan skor murni atau skor mentah sesuai instrumen penelitian yang diteliti. Tes-tes yang di gunakan untuk menghimpun data yaitu:

- 1) Tes *power* tungkai untuk mengukur seberapa kuat hasil tolakan yang dimiliki oleh siswa
- 2) Tes kemampuan lompatan lompat tinggi gaya *straddle*
- 3) Merekap hasil kedua tes yang sudah dilakukan.

### c. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data

Tahap pengolahan data merupakan tahap dimana mengolah data mentah hingga menjadi skor jadi dengan melalui beberapa tahap penghitungan dan melalui rumus statistika yang sudah baku. Hasil pengolahan data akhir maka hasil dari semua tes instrumen yang dilakukan.

### d. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir yaitu tahap penarikan kesimpulan, tahap penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dari semua penelitian yang dilakukan. Mulai dari BAB I hingga BAB yang terakhir.

Agar mempermudah dan lebih jelas penulis lampirkan hasil skor-skor mentah yang diperoleh dalam tahap pelaksanaan berdasarkan instrumen yang diteliti dan hasil t-skor pada tabel berikut.

**Tabel.4.1**  
**Data Skor Mentah Dua Variabel dan T-Skor**

No	Data Mentah		T Skor	
	Power Tungkai (Dalam Cm)	Hasil Lompatan Lompat Tinggi (Dalam Cm)	Power Tungkai	Hasil Lompat Tinggi
1	22	80	37,01	38,96
2	35	105	65,75	61,04
3	32	100	59,12	56,62
4	23	80	39,22	38,96
5	23	85	39,22	43,38
6	27	90	48,07	47,79
7	28	80	50,28	38,96
8	21	85	34,8	43,38
9	31	110	56,91	65,45
10	30	105	54,7	61,04
11	30	115	54,7	69,87
12	32	105	59,12	61,04
13	28	80	50,28	38,96
14	32	100	59,12	56,62
15	35	105	65,75	61,04
16	30	100	54,7	56,62
17	28	90	50,28	47,79
18	25	80	43,64	38,96
19	30	90	54,7	47,79
20	21	80	34,8	38,96
21	35	100	65,75	56,62
22	24	85	41,43	43,38
23	24	80	41,43	38,96
24	23	90	39,22	47,79
$\Sigma n$	669	2220	1200	1199,98
$\bar{x}$	27,88	92,5		
stdev	4,52	11,33		

## 2. Hasil Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses dimana skor mentah yang diperoleh dari hasil pengetesan terhadap sampel dengan mengetes setiap instrumennya akan dihitung dengan menggunakan perhitungan manual dan *SPSS V.21*, agar data tersebut lebih mudah dimengerti dan lebih memiliki makna serta dapat menguji hipotesis yang telah diajukan. Melalui pengolahan data dengan rumus statistika nantinya akan diketahui seberapa besar kontribusi *power* tungkai terhadap kemampuan lompatan pada lompat tinggi gaya *straddle*, pengolahan data yang dilakukan meliputi pengujian normalitas data, menghitung korelasi antar variabel, serta menguji signifikansi koefisien korelasi.

Data yang telah diperoleh dari beberapa pengetesan terhadap setiap instrumennya akan dilakukan analisis statistika guna menguji hipotesis yang telah diajukan oleh penulis. Berdasarkan hasil tes terhadap kemampuan lompatan lompat tinggi gaya *straddle* di SDN Sindangheula kecamatan Tanjungsiang semuanya memiliki satuan sentimeter (cm), kemudian data mentah tersebut dicari terlebih dahulu T-Skornya agar data tersebut menjadi baku. Setelah data menjadi dan mendapat nilai baku penulis dapat melakukan analisis data untuk menguji normalitas distribusi data, menghubungkan korelasi antar variabel, uji hipotesis/uji signifikansi dan koefisien determinasi untuk mencari besaran kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

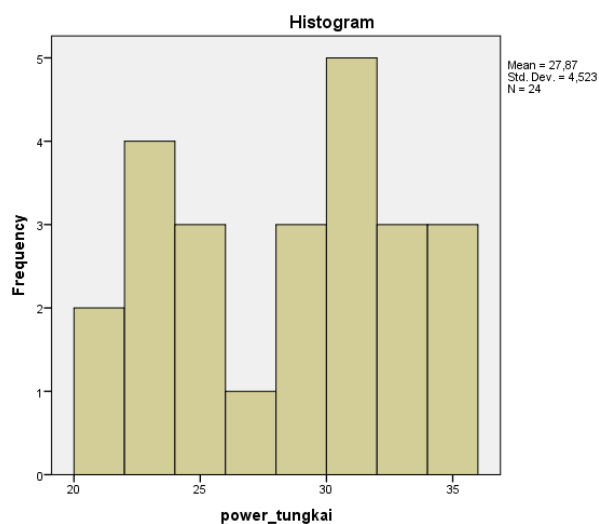
Penulis mendistribusikan data menggunakan bantuan *software SPSS v.21 for Windows* alasan penulis menggunakan software tersebut agar lebih praktis dan memudahkan dalam analisis statistika, namun sebelum mengolah data menggunakan software tersebut penulis juga menguji analisis data melalui langkah-langkah manual penghitungannya. Penulis paparkan dalam bentuk tabel berikut yang sudah dicari skor terendah dan terkecil, rata-rata skor dalam setiap item tes, standar deviasi untuk dipergunakan dalam menganalisis data pada tahap berikutnya, dan pada tabel tersebut merupakan hasil dari *SPSS v.21* Setiap analisis tentunya memiliki langkah yang berbeda-beda dalam menggunakan *software SPSS v.21 for Windows*.

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Data Variabel Penelitian**

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>power_tungkai</i>	24	34,80	65,75	50,0000	10,00123
<i>kemampuan_lompatan</i>	24	38,96	69,87	49,9992	10,00114
Valid N (listwise)	24				

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut dapat diketahui deskriptif statistiknya, dari masing-masing variabelnya, untuk keterangan lebih lanjut akan diuraikan sebagai berikut, *N* adalah jumlah sampel, jumlah sampel penelitian yang digunakan berjumlah 24 siswa SDN Sindangheula, *Minimum* adalah nilai terendah yang diperoleh dari masing-masing variabelnya, *maximum* yaitu nilai tertinggi dari masing-masing variabelnya, *mean* yaitu nilai rata-rata dari masing-masing variabel yang diteliti, dan *standar deviation* adalah nilai simpangan baku yang diperoleh dari masing-masing variabel yang diteliti.

Data deskriptif statistik *power tungkai* menggunakan histogram akan cantumkan dalam gambar 4.1 berikut

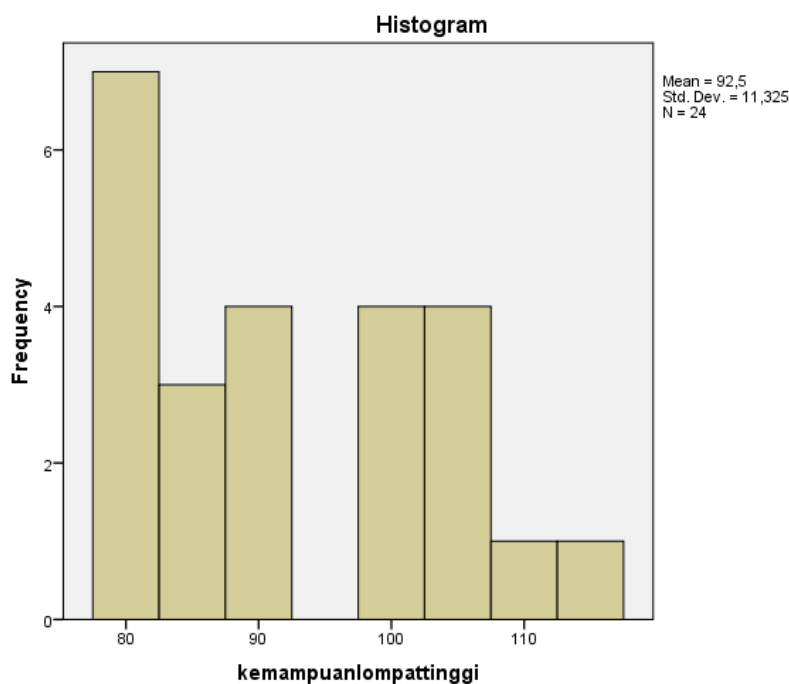


**Gambar 4.1**  
**Histogram Power Tungkai**

Berdasarkan Gambar 4.1 tersebut untuk mengetahui deskriptor histogram. *Frekuensi* yaitu angka di dalam urutan *frekuensi* adalah jumlah dari banyaknya

siswa yang mendapatkan hasil dari tes pengukuran *power* tungkai. Angka di dalam *power* tungkai yaitu hasil dari tes pengukuran *power* tungkai, angka dimulai dari angka terendah hingga angka yang tertinggi. Batang histogram yaitu batang histogram merupakan gambaran dari hasil pengukuran *power* tungkai, jika batang histogram *power* tungkai angka 30 sejajar dengan frekuensi angka tiga, maka jumlah siswa yang mendapat skor *power* tungkai 30 sebanyak tiga orang.

Dapat dilihat juga dari gambar 4.2 berikut untuk deskriptif statistik kemampuan lompatan pada nomor lompat tinggi gaya *straddle*.



**Gambar 4.2**  
**Histogram kemampuan lompatan lompat tinggi gaya *straddle***

Berdasarkan Gambar Hisrogram 4.2 tersebut dapat diketahui keterangan sebagai berikut. Frekuensi yaitu angka di dalam urutan frekuensi adalah jumlah dari banyaknya siswa yang mendapatkan hasil dari tes pengukuran, kemampuan Lompat Tinggi yaitu angka di dalam jajaran lompat tinggi yaitu hasil dari tes pengukuran kemampuan lompat tinggi, angka dimulai dari angka terendah hingga angka yang tertinggi dan batang histogram yaitu batang histogram merupakan gambaran dari hasil pengukuran kemampuan lompat tinggi, jika batang histogram kemampuan lompat tinggi angka 90 sejajar dengan frekuensi angka empat, maka

jumlah siswa yang mendapat skor kemampuan lompat tinggi 90 sebanyak empat orang.

### 3. Hasil Pengujian Normalitas setiap Variabel

Dalam menguji normalitas data, menurut Riduwan (2006, hlm. 187) “Uji normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: (1) Uji Kertas Peluang Normal, (2) Uji *Lilliefors*, dan (3) Uji Chi Kuadrat”. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menguji normalitas dengan menggunakan uji *Lilliefors (kolmogorov-smirnov)* pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya suatu data data pengukuran. Perhitungan uji normalitas data ini menggunakan bantuan *software SPSS v.21 for Windows*. Karena Riduwan (2006, hlm. 187) menegaskan bahwa “Pengujian normalitas lebih cepat dikerjakan dengan komputer”. Sehingga untuk hasil perhitungan yang cepat dan akurat lebih baik menggunakan bantuan operasi komputer. Adapun bentuk hipotesis dari uji normalitas data ini adalah sebagai berikut ini.

$H_0$  : data hasil pengukuran berdistribusi tidak normal

$H_1$  : data hasil pengukuran berdistribusi normal

Menurut Priyatno (2013, hlm. 17) “kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  ditolak jika nilai *P-value* (Sig.) lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ”. Data hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

#### a. Uji Normalitas *Power Tungkai*

Uji normalitas *power tungkai* memiliki fungsi untuk mengetahui normal tidaknya variabel yang akan diteliti. Jika memang normal variabel layak untuk diteruskan di teliti namun jika hasilnya tidak normal maka akan diolah data menggunakan rumus statistika yang lain. Penulis akan paparkan hasil pengolahan uji normalitas *power tungkai* data menggunakan *SPSS V.21* dapat diketahui pada tabel 4.3 tersebut.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Data Penelitian *Power Tungkai***

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>power_tungkai</i>	,139	24	,200*	,933	24	,114

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa hasil dari uji normalitas data pengukuran tes variabel *power tungkai* (X) memiliki *P-value* dengan nilai sig 0,200 untuk uji normalitas *Lilliefors (kolmogorov-smirnov)*. Dengan demikian, dilihat dari hasil tersebut dengan uji normalitas *Lilliefors (kolmogorov-smirnov)* data pengukuran variabel *power tungkai* lebih besar nilai dari taraf signifikan dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $H_0$  data hasil pengukuran berdistribusi tidak normal ditolak dan  $H_1$  data hasil pengukuran berdistribusi normal diterima. Jadi data pengukuran tes variabel *power tungkai* berdistribusi normal.

**b. Uji Normalitas Kemampuan Lompatan Lompat Tinggi Gaya *Straddle***

Pengolahan data normalitas akan diuraikan dengan uji data melalui aplikasi komputer yang dinamakan *SPSS V.21*.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas Kemampuan Lompatan Lompat Tinggi**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
kemampuan_lompatan_lo mpat_tinggi	,171	24	,069	,882	24	,009

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa hasil dari uji normalitas data pengukuran tes variabel kemampuan lompatan lompat tinggi gaya *straddle* (Y) memiliki *P-value* dengan nilai 0,069 untuk uji normalitas *Lilliefors (kolmogorov-smirnov)*. Dengan demikian, untuk uji normalitas *Lilliefors (kolmogorov-smirnov)* data pengukuran variabel kemampuan lompatan lompat tinggi gaya *straddle* lebih besar nilainya dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $H_0$  data hasil pengukuran berdistribusi tidak

normal dengan artian ditolak dan  $H_1$  data hasil pengukuran berdistribusi normal diterima. Jadi data pengukuran tes variabel kemampuan lompatan lompat tinggi gaya *straddle* berdistribusi normal.

Berdasarkan pengolahan data uji normalitas dari kedua pengukuran variabel yang diperoleh dari data mentah pada saat pengetesan yang dilakukan di SDN Sindangheula dapat disimpulkan bahwa normalitas data variabel *power* tungkai dan kemampuan lompatan lompat tinggi gaya *straddle* berdistribusi normal

Berikut ini perhitungan uji normalitas yang diperoleh secara manual pada tabel 4.5 dibawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Normalitas Data Manual**

Variabel	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keterangan
<i>Power</i> tungkai	0,1376	0,1730	Normal
Kemampuan lompatan Lompat tinggi gaya <i>straddle</i>	0,1707	0,1730	Normal

Penulis mendeskriptorkan Tabel 4.5: hasil dari  $L_{hitung}$  dan  $L_{tabel}^t$  diambil dari hasil pengujian nilai yang baku yang sudah menjadi t-skor, untuk perhitungannya terlampir pada lampiran 1 (9 dan 10).

Karena  $T_{hitung}$  variabel bebas *power* tungkai (X) lebih kecil daripada tabel maka uji normalitas variabel tersebut adalah normal. Demikian juga  $T_{hitung}$  kemampuan lompatan lompat tinggi gaya *straddle* (Y) juga lebih kecil dari pada  $T_{tabel}$ , maka hasil uji normalitas variabel-variabel tersebut berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas sudah terlampir.

#### 4. Korelasi Variabel Bebas (X) terhadap Variabel Terikat (Y)

Perhitungan koefisien korelasi dilambangkan dengan (R). Koefisien korelasi dalam kajian perhitungan ini memiliki maksud untuk mencari nilai hubungan antara dua atau lebih variabel yang diteliti. Dalam perhitungan koefisien korelasi penelitian ini mencari koefisien korelasi *power* tungkai terhadap kemampuan lompatan lompat tinggi gaya *straddle*. Perhitungan korelasi ini menggunakan bantuan *software SPSS versi 21*. Data yang diperoleh pada tabel *Model Summary* pada kolom R merupakan hasil perhitungan besarnya korelasi. Sedangkan untuk



mengetahui derajat nilai koefisien korelasi penulis lampirkan tabel yang memberikan keterangan derajat koefisien korelasi dan kemudian diinterpretasikan ke nilai koefisien pada tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.6**  
**Nilai Koefisien Korelasi (Bungin, 2005, hlm. 194)**

Nilai Koefisien	Penjelasannya
+ 0,70 – ke atas	<i>A very strong positive association</i> (hubungan positif yang sangat kuat)
+ 0,50 – +0,69	<i>A substantial positive association</i> (hubungan positif yang mantap)
+ 0,30 – +0,49	<i>A moderate positive association</i> (hubungan positif yang sedang)
+ 0,10 – +0,29	<i>A low positive association</i> (hubungan positif yang tak berarti)
0,0	<b>No association</b>
-0,01 – -0,09	<i>A negligble negative association</i> (hubungan negatif yang tak berarti)
-0,10 – -0,29	<i>A low negative association</i> (hubungan negatif yang rendah)
-0,30 – -0,49	<i>A moderate negative association</i> (hubungan negatif yang sedang)
-0,50 – -0,59	<i>A substantial negative association</i> (hubungan negatif yang mantap)
-0,70 – - ke bawah	<i>A very strong negative association</i> (hubungan negatif yang sangat kuat)

Tabel 4.6 tersebut menjelaskan mengenai tingkatan atau derajat koefisien korelasi, tingkatan tersebut bisa kita baca mulai dari tingkatan yang terendah hingga yang tertinggi, begitupun sebaliknya.

**a. Korelasi *Power tungkai* (X) terhadap kemampuan Lompatan (Y)**

Mengolah data korelasi menggunakan aplikasi komputer spss v.21 dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

**Tabel 4.7**  
**Korelasi X terhadap Y**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,779 <sup>a</sup>	,606	,588	6,41651

a. Predictors: (Constant), *power\_tungkai*

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa hubungan *power* tungkai terhadap kemampuan lompatan pada lompat tinggi pada kelas V SDN Sindangheula tersebut dapat dilihat dari tabel kolom R yang memperoleh nilai sebesar 0,779. Sehingga *power* tungkai memiliki korelasi 0,779 terhadap kemampuan lompatan lompat tinggi gaya *straddle* dan interpretasi nilai koefisien korelasi bahwa *power* tungkai memiliki hubungan positif yang kuat terhadap kemampuan lompatan lompat tinggi gaya *straddle*.

## 5. Uji Hipotesis/Uji Signifikan

Uji hipotesis memberikan jawaban akan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, dalam hipotesis ini dilakukan analisis statistik dengan menggunakan bantuan *software SPSS v.21 for Windows*. Kriteria hipotesis dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05, yaitu sebagai berikut.

1. Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .
2. Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima jika nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ .

Dalam penelitian ini penulis menghadapi delapan hipotesis yang harus dicari jawabannya dalam hubungan *power* tungkai dan kemampuan lompatan lompat tinggi gaya *straddle*

### a. Hubungan *Power Tungkai* (X) terhadap Kemampuan Lompatan Lompat Tinggi Gaya *Straddle* (Y)

Hipotesisnya yaitu *power* tungkai memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan lompatan lompat tinggi gaya *straddle* pada siswa kelas V di SDN Sindangheula Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

$$H_0 : r_{xy_1} = 0$$

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *power* tungkai terhadap kemampuan lompatan lompat tinggi gaya *straddle* dalam lompat tinggi di SDN Sindangheula Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

$H_1 : r_{xy_1} \neq 0$  Terdapat hubungan yang signifikan antara *power* tungkai kemampuan lompatan lompat tinggi gaya *straddle* dalam lompat tinggi di SDN Sindangheula Kecamatan Tanjung Siang Kabupaten Subang.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Hubungan Antara *Power Tungkai***  
**Terhadap Kemampuan Lompatan Lompat Tinggi Gaya *Straddle***

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1394,749	1	1394,749	33,876	,000 <sup>b</sup>
	Residual	905,775	22	41,172		
	Total	2300,524	23			

a. Dependent Variable: kemampuan\_lompatan

b. Predictors: (Constant), *power\_tungkai*

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, diketahui nilai sig sebesar 0,000. Karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dengan demikian  $H_0$  ditolak sehingga hipotesis  $H_1$  diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara *power tungkai* terhadap kemampuan lompatan lompat tinggi gaya *straddle* dalam pelaksanaan lompat tinggi di SDN Sindangheula Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

## 6. Pengujian Koefisien Determinasi (KD)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi antara *power tungkai* terhadap kemampuan lompatan lompat tinggi gaya *straddle*, maka pengujian koefisien destriminasi dilakukan dengan SPSS 21.0 *for Windows*, cara mengetahui besaran koefisien determinasi adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom *R Square*. Berikut merupakan pengujian koefisien destriminasi yang dilakukan dengan SPSS 21.0 *for Windows*.

### a. Pengujian Koefisien Determinasi (KD) *Power Tungkai (X)* terhadap Kemampuan Lompatan Lompat Tinggi Gaya *Straddle (Y)*

untuk mengetahui besarnya kontribusi antara *power tungkai* terhadap kemampuan lompatan pada nomor lompat tinggi gaya *straddle*, maka pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan SPSS 21.0 *for Windows*, cara mengetahui besaran koefisien determinasi adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom *R Square*. Berikut merupakan pengujian koefisien destriminasi yang dilakukan dengan SPSS 21.0 *for Windows*.

**Tabel 4.9**  
**Koefisien Detriminasi X Terhadap Y**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,779 <sup>a</sup>	,606	,588	7,265

a. Predictors: (Constant), *power\_tungkai*

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, terlihat bahwa besarnya hubungan *power* tungkai terhadap kemampuan lompatan tersebut dapat dilihat dari koefisien determinasi *R square* yang diperoleh nilai sebesar 0,606. Sehingga *power* tungkai memiliki besaran hubungan sebesar 60,6% terhadap kemampuan lompatan lompat tinggi gaya *straddle* di SDN Sindangheula Kecamatan Tanjung Siang Kabupaten Subang.

## **B. Pembahasan**

### **1. Hubungan *Power Tungkai* (X) terhadap kemampuan Lompatan Lompat Tinggi Gaya *Straddle* (Y)**

*Power* tungkai merupakan komponen yang sangat penting dalam melakukan aktivitas lompat tinggi, dimana *power* tungkai sangat berperan penting dalam mencapai hasil tingginya lompatan. *Power* tungkai merupakan gabungan kemampuan fisik dasar yang dimiliki setiap individu manusia, *power* yaitu gabungan dari kecepatan dan kekuatan. Jika seseorang melakukan lompat tinggi dengan koordinasi *powernya* tidak baik maka hasil yang akan dicapai tidak akan maksimal bahkan bisa mengalami cedera, dalam pelaksanaan tesnya siswa begitu melakukan dengan hati-hati dan sebaik mungkin mengkoordinasikan *power* tungkai yang dimilikinya. Dari hasil uji analisis statistika yang dilakukan oleh penulis *power* tungkai memiliki korelasi yang signifikan terhadap kemampuan lompatan lompat tinggi gaya *straddle*.

Besarnya hubungan *power* tungkai terhadap kemampuan lompatan lompat tinggi gaya *straddle* di SDN Sindangheula tersebut dapat dilihat dari koefisien determinasi *R square* yang diperoleh yaitu 0,606 atau 60,6%. Dengan kekuatan

*power* tungkai yang baik maka akan mendukung dari kemampuan lompatan setiap individunya dalam melakukan lompat tinggi gaya *straddle*.

Menurut Sudirman (dalam Sandiwijaya, 2014, hlm. 30) bahwa

Kalau *power* tungkai itu besar serta disertai koordinasi yang baik untuk menghimpun semua elemen ayunan secara menguntungkan, maka titik berat badan (*center of gravity*) dapat diangkat setinggi mungkin, kalau kekuatan maksimal tungkai besar, maka kecepatan lepas landas vertikal yang besar juga akan mengantarkan titik berat badan lebih tinggi ke atas.

Sudirman (dalam Sandiwijaya, 2014, hlm. 31) juga berpendapat bahwa ‘*Power* tungkai atlet yang baik akan memberikan dorongan yang lebih kuat saat atlet melakukan tolakan’. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan *power* tungkai sangat berperan dan berhubungan dalam melakukan lompat tinggi gaya *straddle*, serta menghasilkan tolakan yang maksimal jika *power* tungkai dilakukan dengan koordinasi dan kekuatan yang baik. Pada umumnya dalam lompat tinggi dengan semua gaya memerlukan *power* tungkai dengan koordinasi yang baik agar mendapatkan hasil lompatan yang tinggi dan maksimal pada saat melakukan tolakan atau *take-off*.